

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ORGAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI DESA GAMBIRAN YOGYAKARTA TAHUN 2009¹

Amri Wulandari² , Farida Kartini³

Abstract: Data of Sexuality Study (PSS) PKBI Yogyakarta in 2008 shows that the sexual behavior of adolescents do engage in sexual embrace 62.1%, 60.5% hands side by side, 59.1% smooch, grope each other reach 60%. Based on the results monitoring, the fact that incident of adolescent pregnancy outside marriage always exist from year to year. The preliminary study of 15 respondents, 10 people said that pre married sex is a problem because it's not in the know, so they do not agree with pre married sex. While 5 people (33%) said that pre married sex is commonplace. In addition, in the last 2 years, there were 4 persons in the teenagers who get pregnant outside marriage, so should be married. Based on these phenomena, this research aims to find out correlation level of knowledge about the reproduction organ towards adolescents pre married sex attitude in Gambiran Village Yogyakarta in 2009. Results of research indicate correlation level of knowledge about the reproduction organ towards adolescents pre married sex attitude in Gambiran Village Yogyakarta in 2009 is strong. This is indicated by a significance value of 0.000 and the value $Z = 6.0357$. Conclusions in this research there is a significant correlation level of knowledge about the reproduction organ towards adolescents pre married sex attitude in Gambiran Village Yogyakarta in 2009. Suggestions to improve knowledge about reproductive health should be working with the health personnel, especially midwives with espionage-espionage.

Keywords: Knowledge Level, Reproductive Organ, attitudes, Pre Married

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan periode peralihan. Periode ini disebut *stum and drank*, yaitu periode peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang penuh gejolak. Usia remaja dimulai dari usia 11 sampai 21 tahun, dan terbagi dalam 3 kelompok utama yaitu, kelompok usia 11–13 tahun, 14–18 tahun, 21–29 tahun (BKKBN Jakarta, 2000).

BKKBN (2003) mengatakan masalah pacaran yang tidak tunduk pada etika

terjadi pada kalangan remaja akibat kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang tepat, hal ini dikarenakan akses pelayanan untuk mendapatkan informasi tentang seksualitas sangat terbatas. Keadaan ini mengakibatkan terjadinya peningkatan prevalensi remaja yang aktif menjalankan kegiatan seksual yaitu seperti berhubungan seks di luar nikah. Perilaku remaja tersebut menimbulkan resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat mendorong

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

pengguguran kandungan (aborsi), termasuk dengan cara yang tidak aman sehingga mengakibatkan kematian. Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa setiap tahun terjadi 700.000 kasus aborsi pada remaja atau 30% dari total 2.000.000 kasus yang sebagian besar dilakukan oleh dukun (Mansyah, Herdy, 18 September 2008).

Data Pusat Study Seksualitas (PSS) PKBI DIY tahun 2008 di Yogyakarta menunjukkan bahwa remaja melakukan perilaku seksual berpelukan dalam pacaran 62,1%, bergandengan tangan 60,5 %, berciuman 59,1%, dan saling meraba mencapai 60%. Melalui FGD (*Focus Group Discussion*) terungkap bahwa yang sering memulai aktivitas seksual adalah pihak laki-laki. Perilaku seksual beresiko lainnya yang dilakukan remaja adalah membaca buku atau majalah porno yaitu sebesar 63,7%, menonton *blue film* 46,7% dan masturbasi mencapai 30,2% (www.bkkbn.go.id.2008).

Dalam menghadapi hal semacam ini, pemerintah melakukan kerjasama dengan BKKBN untuk dibentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) dengan diadakannya penyuluhan–penyuluhan, seminar–seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat umumnya. Dalam RUU tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 45 ayat 1-ayat 6 dibahas masalah kesehatan reproduksi. Mulai dari definisi remaja sampai hak dan kewajiban orang tua, pemerintah pusat, dan daerah untuk memberikan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan non eksperimen korelasi,

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, di lakukan di Desa Gambiran Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2008 sampai bulan Juli 2009

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Variabel bebas : Tingkat pengetahuan tentang organ reproduksi.
2. Variabel terikat : Sikap terhadap seks pranikah.
3. Variabel pengganggu: Pendidikan, lingkungan (keluarga, masyarakat), Kebudayaan, media masa.
 - a. Pendidikan
Dikendalikan dengan mengambil responden yang pernah mendapatkan materi alat reproduksi dalam pelajaran biologi (Pendidikan SMP dan SMA).
 - b. Lingkungan (keluarga, masyarakat)
Dikendalikan dengan cara memilih responden yang merupakan penduduk asli dan memiliki Kartu Keluarga (KK) di Desa Gambiran Yogyakarta.
 - c. Kebudayaan
Dikendalikan dengan mengambil responden yang berasal dari pulau Jawa, sehingga setiap responden memiliki budaya/adat istiadat yang sama.
 - d. Media masa tidak dikendalikan karena rata-rata responden memiliki televisi, radio, sehingga dikatakan relatif sama untuk masing-masing responden.

DEFINISI OPERASIONAL

Tingkat Pengetahuan Tentang Organ Reproduksi

Tingkat pengetahuan tentang organ reproduksi adalah segala hal yang diketahui responden tentang organ reproduksi melalui pengisian koesioner tertutup sebanyak 20 item pertanyaan, serta dinyatakan ke dalam prosentase. Menggunakan skala ordinal. Menurut Arikunto (2006) skala kriteria pengetahuan kategorinya antara lain:

- Tingkat pengetahuan tinggi bila responden mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari item yang tersedia.
- Tingkat pengetahuan sedang bila jawaban benar 56%-75% dari item yang tersedia.
- Tingkat pengetahuan rendah bila jawaban benar < 56% dari item yang tersedia.

Sikap Terhadap Seks Pranikah

Sikap terhadap seks pranikah adalah suatu reaksi atau respons terhadap stimulus berupa pertanyaan dan persetujuan yang berkaitan dengan seks pranikah melalui koesioner tertutup terdiri dari 20 item pertanyaan. Skala data yang digunakan

adalah ordinal. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Sikap baik apabila responden mampu mencapai skor nilai 76–100 dari item yang tersedia..
- Sikap cukup apabila responden mampu mencapai skor nilai 50–75 dari item yang tersedia.
- Sikap kurang baik apabila responden mampu mencapai skor nilai <50 dari item yang tersedia.

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja laki-laki dan perempuan di Desa Gambiran yaitu berjumlah 55 orang terdiri dari 30 orang remaja perempuan dan 25 orang remaja laki-laki.

Sampel di ambil dengan *simple random sampling* dengan cara undian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan secara acak sederhana karena tanpa memperhatikan strata yang ad dalam populasi itu itu (Sugiyono, 2006). Penentuan ukuran sampelnya menggunakan tabel Krejcie yaitu untuk tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% dari populasi yang ad adalah 55 orang, didapatkan sampel sebanyak 48 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Remaja Di Desa Gambiran Yogyakarta Tahun 2009

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	14 tahun	5	10,4%
2	15 tahun	8	16,7%
3	16 tahun	8	16,7%
4	17 tahun	10	20,8%
5	18 tahun	12	25,0%
6	19 tahun	5	10,4%
Total		48	100%

Responden pada penelitian ini sebanyak 48 responden. Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak adalah yang berumur 18 tahun yaitu sebanyak 12 orang (25,0%), sedangkan responden terendah adalah yang berumur 14 tahun dan 19 tahun yaitu sebanyak 5 orang (10,4%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja Di Desa Gambiran Yogyakarta Tahun 2009

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	24	50,0%
2	Perempuan	24	50,0%
Total		48	100%

Responden pada penelitian ini sebanyak 48 responden. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil yang sama antara responden laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 24 orang (50,0%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Remaja Di Desa Gambiran Yogyakarta Tahun 2009

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	15	31,3%
2	SMA	33	68,8%
Total		48	100%

Responden pada penelitian ini sebanyak 48 responden. Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 33 responden (68,8%) dan responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 responden (31,3%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Tentang Organ Reproduksi Remaja Di Desa Gambiran Yogyakarta Tahun 2009

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	13	27,1%
2	Sedang	34	70,8%
3	Rendah	1	2,1%
Total		48	100,0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang organ reproduksi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 34 orang (70,8%), sedangkan paling sedikit adalah responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 1 orang (2,1%).

Tabel 5. Sikap Terhadap Seks Pranikah Remaja Di Desa Gambiran Yogyakarta Tahun 2009

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Baik	42	87,5%
2	Cukup	6	12,5%
3	Kurang	0	0,0%
Total		48	100,0%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap terhadap seks pranikah remaja termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 42 orang (87,5%), sedangkan responden mempunyai sikap cukup sebanyak 6 orang (12,5%), dan tidak ada responden pada sikap kenakalan remaja pada kategori kurang.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Organ Reproduksi dengan Sikap terhadap Seks Pranikah pada Remaja Di Desa Gambiran Yogyakarta Tahun 2009

Tingkat pengetahuan	Sikap							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	13	27,1%	0	0,0%	0	0%	13	27,1%
Sedang	29	60,4%	5	10,4%	0	0%	34	70,8%
Rendah	0	0,0%	1	2,1%	0	0%	1	2,1%
Total	42	87,5%	6	12,5%	0	0%	48	100,0%

Data di atas menunjukkan dari 42 responden yang memiliki sikap baik terhadap seks pranikah remaja terdapat 13 responden (27,1%) dengan tingkat pengetahuan tinggi, 29 responden (60,4%) dengan tingkat pengetahuan sedang serta responden yang bersikap baik terhadap seks pranikah dengan pengetahuan rendah tidak ada.

Responden yang menunjukkan sikap cukup terhadap seks pranikah terdapat 5 responden (10,4%) dengan tingkat pengetahuan sedang, 1 responden (2,1%) dengan tingkat pengetahuan rendah dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (0,0%).

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau

Koefisien Korelasi	<i>p</i>	Kesimpulan
0,602	0,000	Signifikan

Hasil uji korelasi Kendall's tau diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,602 dengan $p=0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang organ reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah pada remaja di Desa Gambiran Yogyakarta tahun 2009.

Hubungan tingkat pengetahuan tentang organ reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah pada remaja di Desa Gambiran adalah kuat.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang organ reproduksi sebagian besar adalah sedang yaitu sebanyak 34 orang (70,8%). Hal ini berarti sebagian besar remaja telah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang organ reproduksi. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Fitri Suciati (2007) yang diketahui sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang kesehatan reproduksi yaitu sebesar 49,6%. Pengetahuan yang dimiliki remaja akan berdampak pada sikap remaja terhadap seks pranikah di Desa Gambiran Yogyakarta.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (1997) yang menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan sikap remaja terhadap seks pranikah sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 42 orang (87,5%). Hal ini berarti sebagian besar remaja di Desa Gambiran Yogyakarta memiliki sikap terhadap seks pranikah yang baik terhadap perilaku seks bebas. Hasil penelitian terdahulu dari Fitri Suciati (2007) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik sebesar 53,7%.

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan berpengaruh pada luasnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Tingkat pengetahuan yang dimiliki ini akan membentuk pola pikir seseorang, dimana orang akan semakin terbuka terhadap hal-hal baru yang dianggap baik untuk dirinya

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Dewi Ariyani (2008) dengan judul "Hubungan Tingkat Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2008", dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang organ reproduksi

maka seorang remaja akan lebih memperhatikan kondisi kesehatan organ reproduksinya sehingga berupaya menghindari seks pranikah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan intepretasinya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang organ reproduksi pada remaja di Desa Gambiran Yogyakarta dalam kategori cukup baik (70,8%).
2. Sikap remaja terhadap seks pranikah di Desa Gambiran Yogyakarta dalam kategori baik (87,5%).
3. Ada hubungan yang signifikan dan korelasi kuat antara tingkat pengetahuan remaja tentang organ reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah pada remaja di Desa Gambiran Yogyakarta, dengan $p=0,000$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja di Desa Gambiran Yogyakarta
Hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang organ reproduksi, sehingga akan terbentuk sikap yang baik untuk membentengi mereka dari perilaku seks bebas diluar nikah.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan
Diharapkan dapat memberikan meningkatkan kegiatan dalam memberikan bimbingan kepada remaja tentang seks pranikah serta akibat yang dapat ditimbulkan,

sehingga dapat membuhkan sikap yang baik pada remaja.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang berhubungan dengan sikap pranikah remaja.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini meskipun telah diusahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel terbatas sehingga dapat menimbulkan hasil penelitian yang kurang maksimal.
2. Ruang lingkup sempit karena penelitian hanya dilakukan pada satu kampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ariyanti, Eka D. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. KTI Tidak dipublikasikan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Aryani. 2006. Remaja Paling Rentan Abaikan Kespro. Diakses tanggal 26 Februari 2008 www.suarakaryaonline.com.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar Offset : Yogyakarta
- BKKBN. 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Depkes RI : Jakarta

- BKKBN. 2005. *Konseling dan Seksualitas Remaja*. Depkes RI: Jakarta
- Chapin, J. P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Persaja : Jakarta
- Depkes RI dan UNFPA . 2001. *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi* : Jakarta
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Kartika, L. 2003. *Penyimpangan Perilaku Seks Pada Remaja*. Diakses tanggal 20 September 2008. Situs.kesrepro.info
- Koentjoro. 2004. *Pacaran dan Belajar Seks Secara Sehat*, Makalah Dalam Seminar di UAD Yogyakarta
- Mansyah, Herdi. *Masalah Remaja*. Diakses tanggal 18 September 2008. www.kespro.net.id
- Manuaba, I , B , G. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arca : Jakarta
- Mu'tadin, Z. 2002. *Pendidikan Seksual Pada Remaja*. Diakses tanggal 20 September 2008. www.e-psikologi.com
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nugraha. 2002. *Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. Diakses tanggal 21 September 2008. www.e-psikologi.com
- Sarwono Prawiro H. 2002. *YBPSP Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Suciati, f. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Perilaku Seksual Siswa Kelas XI Di SMA 1 Lendah Kulonprogo*. KTI tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- Surtiretna, N. 2000. *Bimbingan Seks Bagi Remaja*. Remaja Rosdakarya : Bandung